



## Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada

<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>

Vol, 10, No, 2, Desember 2019, pp 39-43

p-ISSN: 2354-6093) dan e-ISSN: 2654-4563

DOI: [10.35816/jiskh.v10i2.101](https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.101)

### Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Belajar

*Relationship of Motivation to Be a Nurse with Learning Achievement*

<sup>1</sup>Suprpto, <sup>2</sup>Andi Abdul Malik, <sup>3</sup>Yuriatson

<sup>1,2</sup> Ilmu Keperawatan, AKPER Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia

#### Artikel info

##### Artikel history:

Received; 05 September 2019

Revised; 10 September 2019

Accepted; 14 September 2019

#### Abstract

Academic achievement is the last learning achievement achieved by students in a certain period of time in which student academic achievement is usually expressed in the form of numbers or symbols. *The purpose* of this study was to determine the relationship between motivation to be a nurse and student achievement at the Sandi Karsa Nursing Academy. *Research method* descriptive analytic using a cross sectional approach, analyzing the relationship between motivation to be a nurse and academic achievement of the Nursing Academy Sandi Karsa Makassar students. *The results* of the study with Chi-Square with significance level ( $\alpha$ ) = 0, 05. p value = 0.046 p <  $\alpha$  was obtained. This means that there is a relationship between motivation to become a nurse and student achievement at the Sandi Karsa Nursing Academy. *Conclusion* there is a very close relationship between motivation and learning achievement, it is expected that students to maintain motivation to be nurses who are already high as a driver to improve learning achievement and educational institutions in order to motivate and introduce the role of nurses in health and work prospects that are quite promising for the future.

#### Abstrak

Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu yang mana prestasi akademik mahasiswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. *Tujuan penelitian* ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Sandi Karsa. *Metode penelitian* deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, menganalisis hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Akademi Keperawatan Sandi Karsa Makassar. *Hasil penelitian* dengan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0, 05. diperoleh nilai p = 0,046 p <  $\alpha$ . Hal ini berarti ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Sandi Karsa. *Kesimpulan* ada hubungan yang sangat erat antara motivasi dengan prestasi belajar, diharapkan kepada mahasiswa untuk mempertahankan motivasi menjadi perawat yang sudah tinggi sebagai pendorong untuk meningkatkan prestasi belajar dan institusi pendidikan supaya memotivasi dan memperkenalkan peran perawat dalam bidang kesehatan dan prospek kerja yang cukup menjanjikan untuk kedepan.

#### Keywords:

Motivation,

Learning achievement

#### Corresponden author:

Email: [atoenurse@gmail.com](mailto:atoenurse@gmail.com)

## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingginya biaya pelayanan dan pemeliharaan saat ini perlu diimbangi dengan kualitas tenaga kesehatan sebagai unsur pokok yang memegang peranan penting. Tenaga kesehatan yang dibutuhkan dalam bidang kesehatan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Kualitas tenaga kesehatan ditentukan oleh kualitas lulusan pendidikan kesehatan khususnya keperawatan, dimana keperawatan merupakan salah satu unsur tenaga kesehatan memiliki peranan penting (Azwar, 1996).

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Di beberapa institusi pendidikan keperawatan, prestasi belajar mahasiswa dalam beberapa tahun terakhir kurang memuaskan. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala tersebut adalah motivasi belajar mahasiswa rendah. Kegiatan belajar yang didasari dengan motivasi lemah akan dilaksanakan secara tidak sungguh-sungguh, tidak terarah, sehingga kemungkinan besar tidak membawa hasil (Syaodih N., 2008).

Pendidikan keperawatan diselenggarakan berdasarkan kepada kebutuhan pelayanan keperawatan, seperti yang tercantum dalam undang-undang kesehatan No. 23/1992 pasal 32 ayat 3 dan 4 yang antara lain menyebutkan bahwa pengobatan atau perawatan serta pelaksanaannya dapat dilakukan berdasarkan ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan dan hanya dapat dilakukan oleh tenaga yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu.

Keperawatan di Indonesia telah mencapai kemajuan yang sangat bermakna, bahkan merupakan suatu lompatan yang jauh ke depan. Hal ini bermula dari dicapainya kesepakatan bersama pada Lokakarya Nasional Keperawatan pada bulan Januari 1983 yang menerima keperawatan sebagai pelayanan profesional dan pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi (Widayatun, 1999).

Motivasi merupakan usaha yang disadari seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika motivasi tinggi, maka usaha untuk mencapai hasil kerja akan tinggi, sehingga prestasi kerja akan tinggi pula. Motivasi yang tinggi diharapkan akan menimbulkan semangat untuk belajar dan akan menghasilkan prestasi yang baik yang pada akhirnya akan menjadi lulusan/perawat yang berkualitas dan profesional (Purwanto. N., 2004).

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kalau dihubungkan dengan prestasi belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dengan kuatnya motivasi yang dimanifestasikan dengan adanya konsentrasi dalam menghadapi materi perkuliahan maka dengan sendirinya akan menghasilkan prestasi yang memuaskan (Syaiful B., 2002).

Perawat harus memiliki tiga kemampuan utama untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas, yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapat di bangku kuliah atau pendidikan keperawatan. Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi untuk menjadi seorang perawat. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat untuk menekuni dunia yang akan digeluti atau profesinya. Motivasi juga akan meningkatkan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Sardiman. A.M, 2005).

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di Akademi Keperawatan Sandi Karsa. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang diuraikan sebagai berikut: Sumber Data Primer, data primer yakni data yang diperoleh di lapangan yang didapat dari responden. Dengan

menggunakan analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendiskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan melihat gambaran distribusi frekuensinya, baik dalam bentuk tabel maupun bentuk grafik dan analisis bivariat yaitu analisis untuk melihat hubungan variabel bebas (independent variabel) dengan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95 % atau derajat kemaknaannya 0,05.

## Hasil Dan Pembahasan

**Tabel. 1**  
Analisis hubungan motivasi terhadap prestasi belajar

Motivasi	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	N	%	N	%	N	%
Baik	37	72.5	10	19.6	47	92.2
Kurang	1	2	3	5.9	4	7.8
Total	38	74.5	13	25.5	51	100

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai  $p = 0,046$   $p < \alpha$ . Hal tersebut juga dapat di ketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi baik sebanyak 48 (94,1%) serta memiliki prestasi baik sebanyak 38 (74,5%). Mahasiswa yang mempunyai motivasi kurang sebanyak 3 (5,9%) serta mempunyai prestasi kurang sebanyak 13 (25,5%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi sebagai daya dorong untuk belajar mahasiswa berlaku untuk mahasiswa Akademi Keperawatan Sandi Karsa Makassar tempat penelitian. Kemungkinan sebagian besar atau hampir semua mahasiswa mempunyai tujuan yang sesuai dengan hati nuraninya saat mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2008) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Walaupun mahasiswa hanya mengikuti teman-temannya atau faktor terpaksa karena dorongan orang tua untuk kuliah di D-III Keperawatan tetapi motivasi mereka untuk menjadi perawat sebagian besar baik. motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu: Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengaruh, dan sebagai penggerak. Motivasi merupakan faktor pendorong belajar yang datang dari diri mahasiswa. Motivasi ini banyak sekali jenisnya. Untuk menumbuhkan bervariasi caranya. Dalam suatu pembelajaran motivasi sangat penting dalam peningkatan prestasi mahasiswa.

Hal tersebut sesuai hasil penelitian (Agustiana, 2010) Motivasi belajar erat hubungannya dengan, aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa untuk menjadi perawat. Pada mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan selalu berusaha untuk belajar dan di setiap waktu dan mementingkan untuk belajar daripada melakukan aktivitas lain yang tidak penting. Sebaliknya pada mahasiswa yang memiliki motivasi kurang untuk menjadi perawat, maka motivasi belajarnya juga rendah yang akan sulit untuk mencapai prestasi yang baik. Hal ini karena mereka malas belajar, mudah putus asa, tidak berorientasi ke depan, terpengaruh oleh lingkungan, memiliki ketergantungan pada orang lain, sehingga mahasiswa cenderung harus mendapatkan arahan atau perintah agar dapat menemukan cara belajar yang lebih efektif dalam memahami pelajaran.

Sesuai hasil penelitian (Wicaksi, 2010) mengatakan terdapat hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,534 (kekuatan korelasi cukup) dan signifikansi 0,02 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  yang bermakna korelasi antara kedua variabel signifikan dengan arah korelasi positif. 2. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Kebutuhan Dasar Manusia dengan koefisien korelasi sebesar 0,617 (kekuatan korelasi cukup) dan signifikansi 0,00 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  yang bermakna korelasi antara kedua variabel signifikan dengan arah korelasi positif. 3. Terdapat hubungan persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kebutuhan dasar manusia dengan nilai F 8.611 dengan signifikansi 0,01 yang bermakna dimana variabel persepsi dan motivasi secara bersama-sama (serempak) mempengaruhi prestasi belajar kebutuhan dasar manusia.

Selaras dengan Hasil penelitian (Upoyo & Sumarwati, 2011) mengatakan sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti program Profesi Ners. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat motivasi mahasiswa adalah dorongan internal, faktor beban tugas dan lingkungan rumah sakit. Faktor lain seperti lama pelaksanaan, metode, peran pembimbing klinik, dan peran pembimbing akademik belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa profesi.

Dengan demikian mahasiswa dengan motivasi yang tinggi untuk menjadi perawat, maka memiliki motivasi belajar yang tinggi pula dan ini akan lebih baik dalam pencapaian prestasi belajar, karena mereka dapat mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan serta menentukan cara belajar yang lebih efektif dalam memahami pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa terpengaruh oleh lingkungan dan tidak tergantung orang lain. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar, apabila motivasinya rendah maka pencapaian tujuan belajar juga akan kecil dan apabila motivasinya tinggi, maka pencapaian prestasi belajarnya tinggi. Berdasarkan hasil *chi Square* menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi baik, memperlihatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang baik akan belajar dengan giat supaya tercapai cita-citanya menjadi seorang perawat.

Dari data primer menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa kuliah di Akademi Keperawatan Sandi Karsa Makassar merupakan pilihan terbaiknya dalam mengambil keputusan mengenai tempat untuk belajar. Adanya kesamaan nilai dan tujuan antara mahasiswa dan pihak institusi penyelenggara pendidikan memungkinkan tidak adanya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam setiap kebijakan yang ditetapkan dari pihak institusi penyelenggara pendidikan. Mahasiswa yang kurang memiliki motivasi akan memiliki prestasi belajar yang kurang karena usaha yang dilakukan tidak maksimal akibat dari kurangnya motivasi mahasiswa menjadi seorang perawat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi baik, memperlihatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang baik akan belajar dengan giat supaya tercapai cita-citanya menjadi seorang perawat. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang baik akan mempunyai sedikit alasan untuk tidak belajar dalam proses perkuliahannya. Motivasi ini akan berdampak pada prestasi belajar mahasiswa, dimana semakin baik motivasi mahasiswa menjadi seorang perawat maka prestasi belajar juga baik. Hal ini tampak melalui kesediaan mengerjakan tugas dan datang ke kampus untuk kuliah sesuai apa yang diharapkan agar mudah tercapai motivasinya.

## Ucapan Terima Kasih

Direktur dan Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Akademi Keperawatan Sandi Karsa.

## Daftar Rujukan

- Agustiana, S. (2010). Hubungan minat dan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar.
- Azwar. (1996). Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purwanto. N. (2004). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. A.M. (2005). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful B. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaodih N. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Upoyo, A. S., & Sumarwati, M. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Profesi Ners Jurusan Keperawatan Unsoed Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 6(2), 81-87.
- Wicaksi, D. (2010). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Kebutuhan Dasar Manusia Pada Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Bondowoso. Universitas Sebelas Maret.
- Widayatun. (1999). Perawat dan keperawatan. Jakarta: EGC.